

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Penerapan Konsep Perancangan

Hasil perancangan Pusat Kreativitas Budaya Kabupaten Ende merupakan aplikasi lanjutan dari konsep *Extending Tradition* yang mencari keberlanjutan tradisi lokal dengan mengutip secara langsung dari bentuk dan fitur-fitur sumber masa lalu serta menambahkan secara inovatif. Kesenambungan atau keberlanjutan dari rumah tradisional Ende-lio dari segi bangunan maupun tampilan merupakan konsep dasar yang digunakan dalam proses perancangan.

Penerapan konsep juga didasari pada ajaran islam dengan menggunakan pendekatan dari *extending tradition*. Sebelum membahas lebih lanjut ada beberapa perubahan dan penambahan konsep dari bab V yang terjadi dalam proses perancangan. Dalam Al-Qur'an telah menjelaskan kekuasaan Allah SWT tentang kenikmatan, keindahan dan kebesarannya agar kita sebagai hambanya dapat menikmatinya dan menjaganya. Walaupun negeri ini Allah SWT telah menciptakan kita beragam atau bermacam-macam. Allah SWT menjelaskan dalam firmanNya:

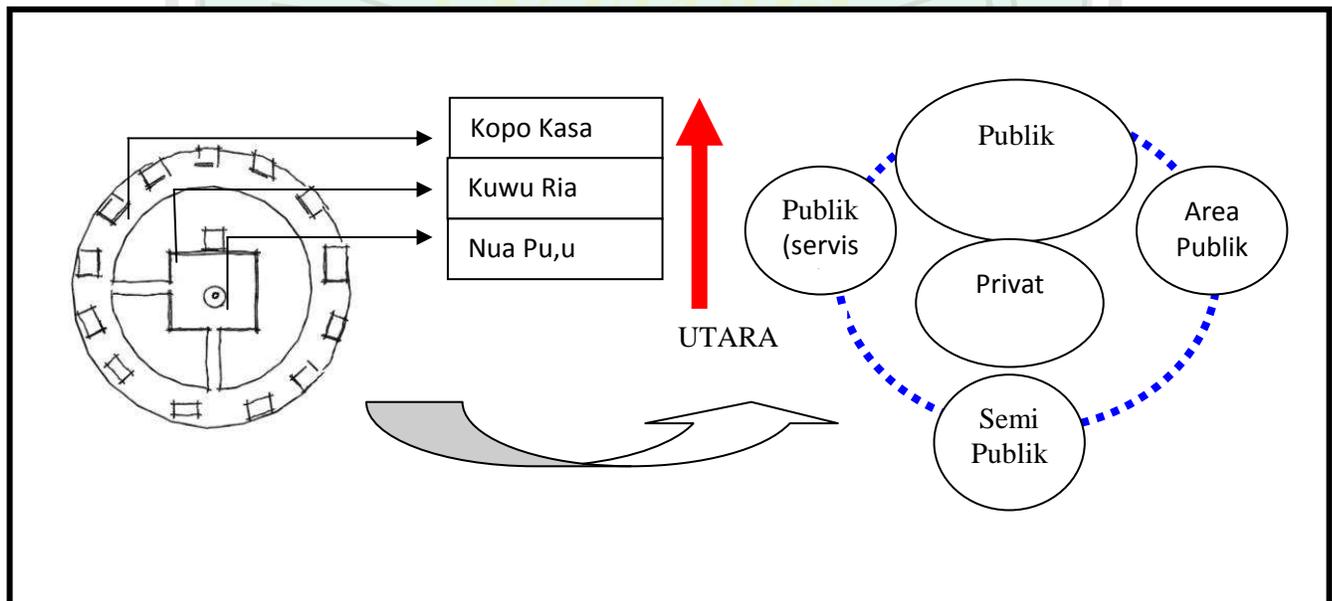
Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”(QS Ar Ruum:22)

6.2 Penzoningan

Untuk memastikan prinsip atau nilai arsitektur tradisional pada perancangan ini, maka penzoningan bangunan Pusat Kreativitas Budaya secara konsep mengacu pada penzoningan pola perkampungan Ende-Lio. Berdasarkan tipologi arsitektur Ende-Lio terdapat tiga pola perkampungan masyarakat Ende Lio yaitu:

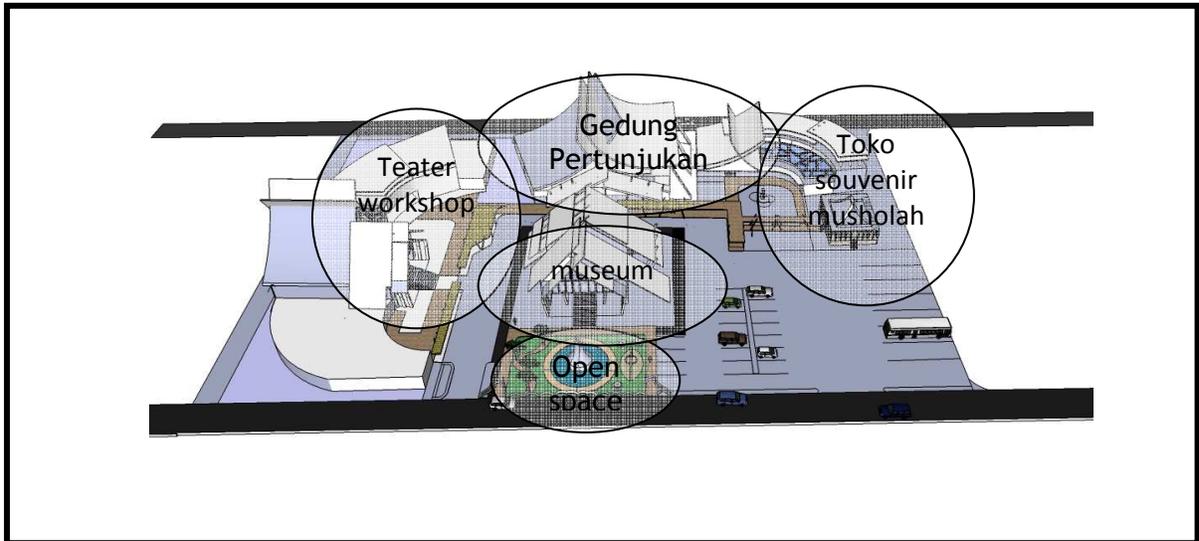
- ✚ Kampung Asal (*Nua Pu'u*)
- ✚ Kampung Ranting (*Kuwu Ria*)
- ✚ Kampung Kecil (*Kopo Kasa*)

Konsep Awal



Gambar 6.1 Alur Konsep
Sumber: Hasil Rancangan, 2011

Gambar Rancangan Konsep Awal:



Gambar 6.2 Rancangan Awal
Sumber: Hasil Rancangan, 2012

Tabel 6.1 Pembagian Zonning sesuai Konsep Awal

Sifat Zonning	Zonning Arsitektur Ende-Lio	Implementasi Desain
PUBLIK	NUA PU'U	Ampiteater dan bangunan sekitarnya (Gedung Pertunjukan, Teater dan Workshop)
SEMI PUBLIK	KUWU RIA	Open Space
PRIVAT	KOPO KASA	Toko Souvenir dan Mushola

Sumber: Konsep Rancangan, 2011

Perubahan pembagian zonning yang terjadi pada proses perancangan dilakukan karena fungsi bangunan yang kurang sesuai dengan zonning yang sudah

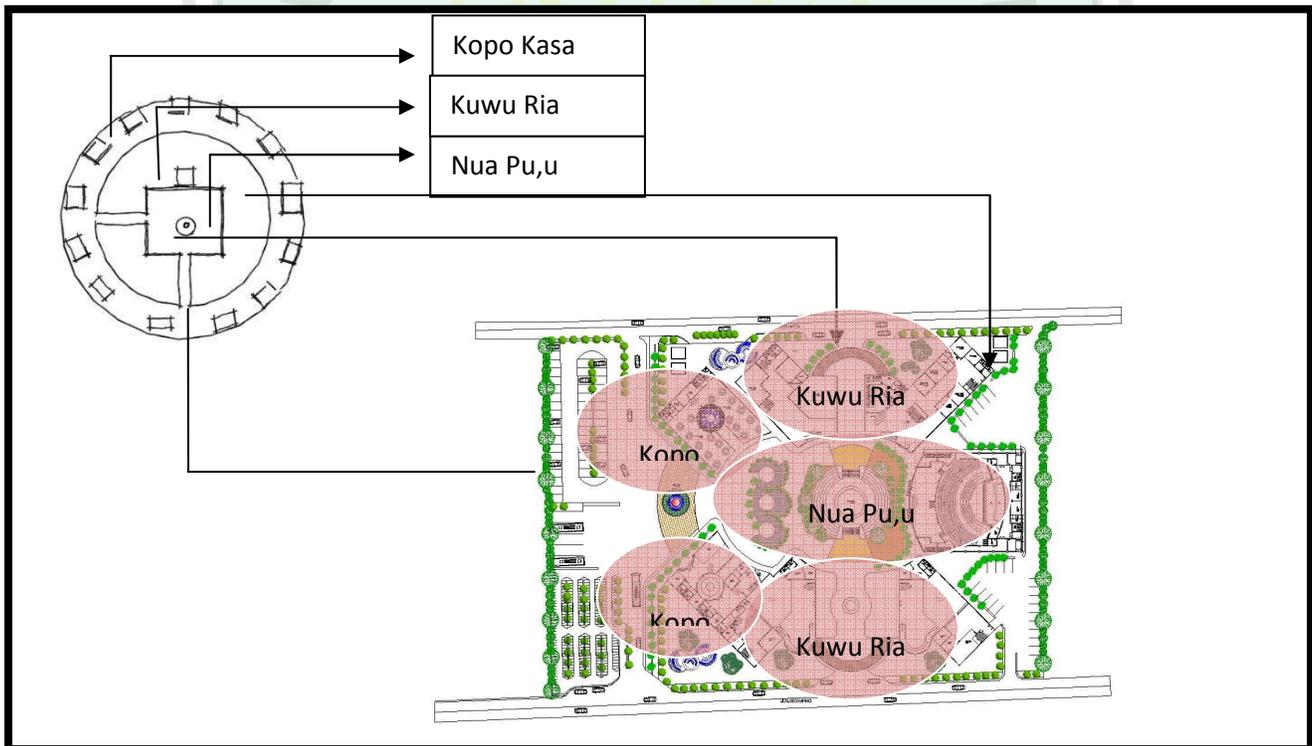
ditetapkan sebelumnya. Adapun perubahan zoning pada hasil perancangan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.2 Pembagian Zonning sesuai Hasil Rancangan

Sifat Zonning	Zonning Arsitektur Ende-Lio	Implementasi Desain
PUBLIK	NUA PU'U	Amphiteater dan Gedung pertunjukan
SEMI PUBLIK	KUWU RIA	Museum dan Gedung Edukasi
PRIVAT	KOPO KASA	Toko Souvenir dan Restoran

Sumber: Konsep Rancangan,2011

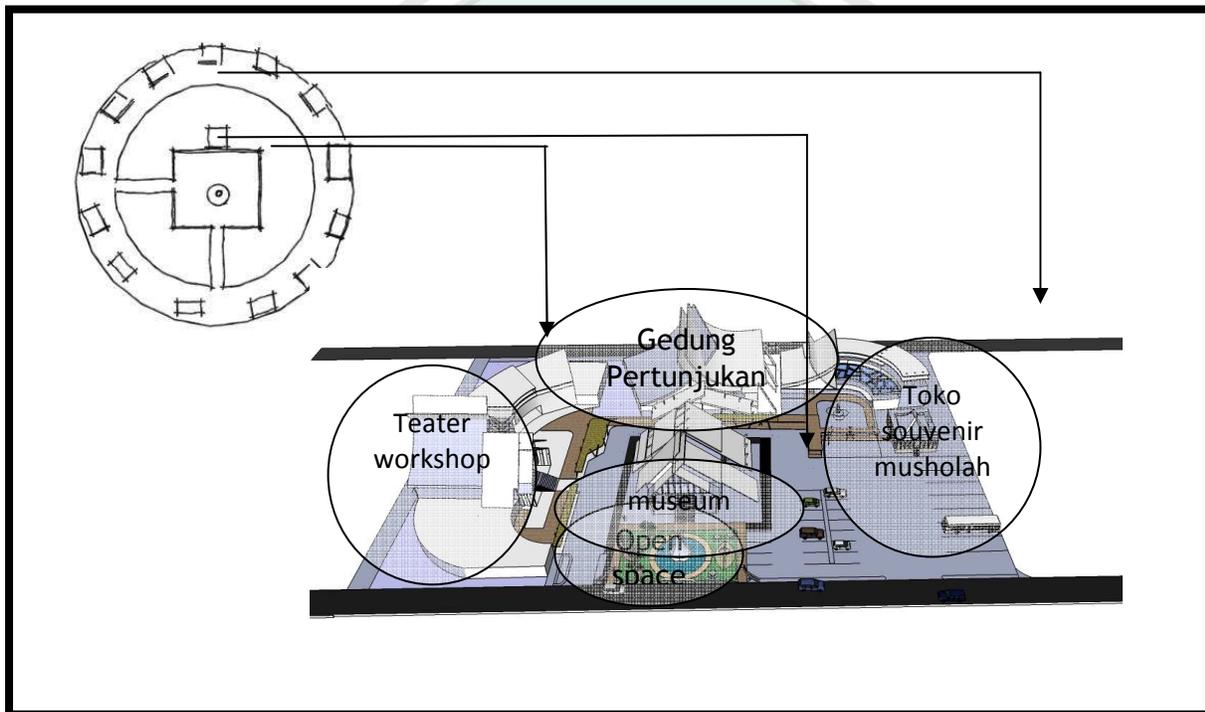
Konsep Pezoningan setelah Rancangan



Gambar 6.3 Pezoningan
Sumber: Hasil Rancangan,2011

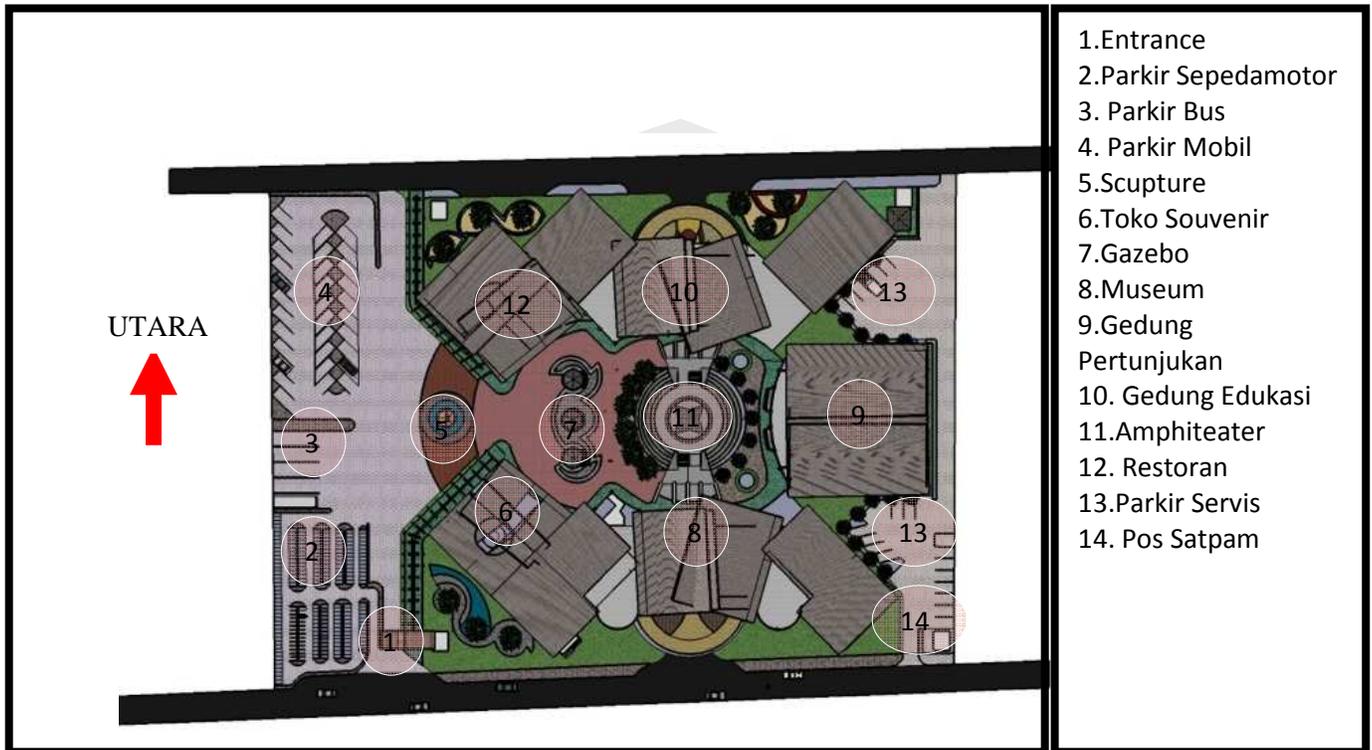
6.3 Tata Massa dan Orientasi Bangunan

Perubahan zoning pada hasil perancangan mengakibatkan adanya perubahan tatanan massa bangunan Pusat Kreativitas Budaya di Kabupaten Ende. Pada bab sebelumnya (BAB V) tatanan massa bangunan perancangan sbb:



Gambar 6.4 Tata Massa Awal
Sumber: Hasil Rancangan, 2012

Gambar Rancangan sesuai Hasil Rancangan



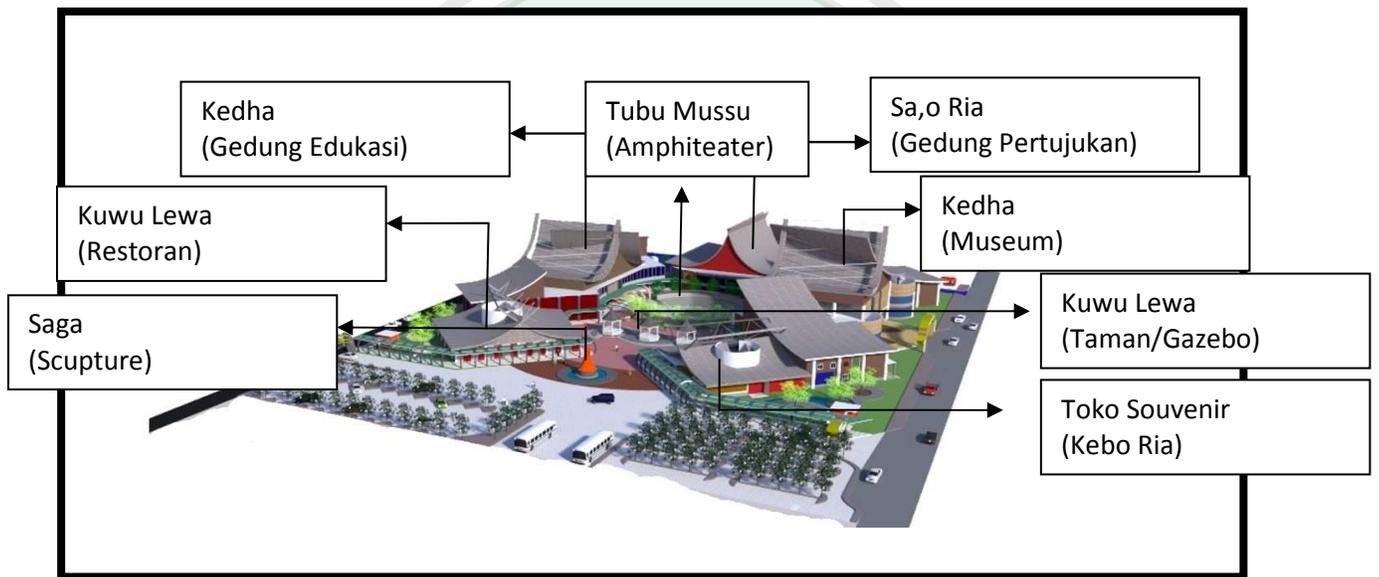
Gambar 6.5 Site Plan
Sumber: Hasil Rancangan, 2011

Hasil desain menerapkan system dari pola perkampungan masyarakat Ende-Lio yang didalamnya terdapat komponen-komponen pembentuk perkampungan yaitu: Sa,o Ria, Kedha, Tubu mussu, kuwu lewa, Saga dan Kajo Kanga.

6.4 Hasil Perancangan Berdasarkan Unsur-Unsur *Extending Tradition*

1. Unsur pertapakan atau Kawasan

Hasil perancangan kawasan lebih menggambarkan suasana yang bersahabat dengan alam



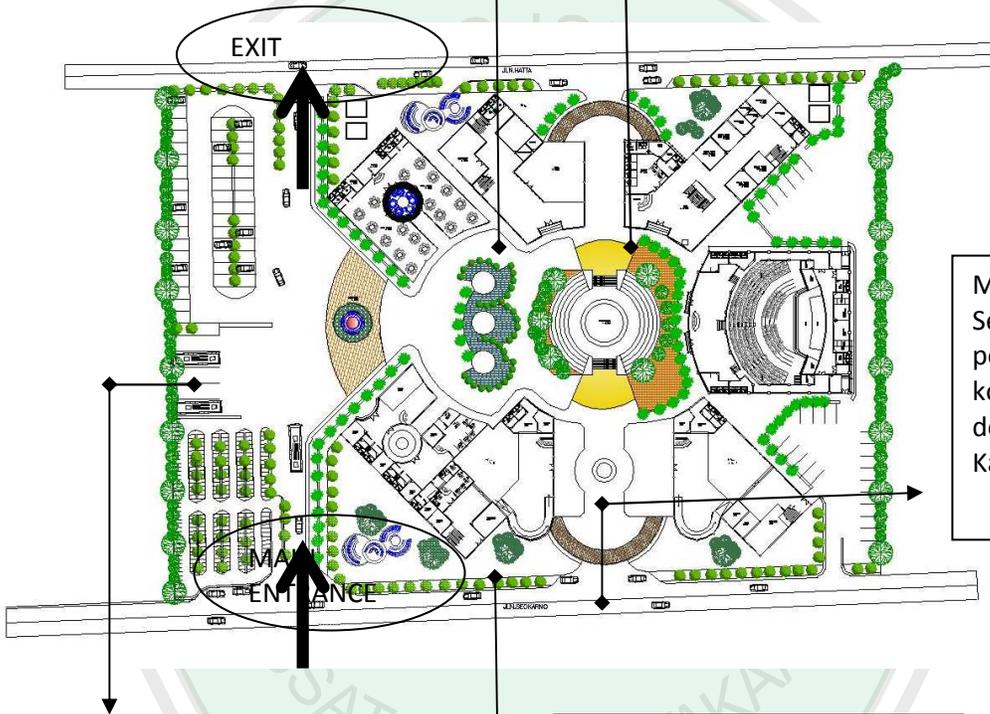
Gambar 6.6 Perspektif
Sumber: Hasil Rancangan,2011

2. Kondisi ruang Luar Kawasan

Ruang luar menggunakan vegetasi yang berada dilokasi perancangan seperti sukun, mahoni dan mangga. Vegetasi yang digunakan bukan hanya sering kita jumpai pada sekitar site, namun juga memiliki manfaat sebagai peneduh, pengarah, pengharum, dan lain-lain.

SUKUN
 Selain menarik dan bisa dikonsumsi, pohon sukun sangat bermakna bagi masyarakat Ende, karena dibawah pohon sukun Presiden Soekarno merenungkan Pancasila

MAHONI
 Sebagai tumbuhan penghias/taman kota yang ditanam depan jalan di Kabupaten Ende



MAHONI
 Sebagai tumbuhan penghias/taman kota yang ditanam depan jalan di Kabupaten Ende

MANGGA
 Merupakan salah satu pohon yang sering ditanam disetiap rumah warga.

MAIN ENTRANCE
 Diletakan di jalan Soekarno karena jalan utama (keramaian) terdapat di jalan tersebut.

Gambar 6.7 Layout
Sumber: Hasil Rancangan, 2012

3. Sirkulasi Dalam Bangunan/Akses bagi Para Difabel

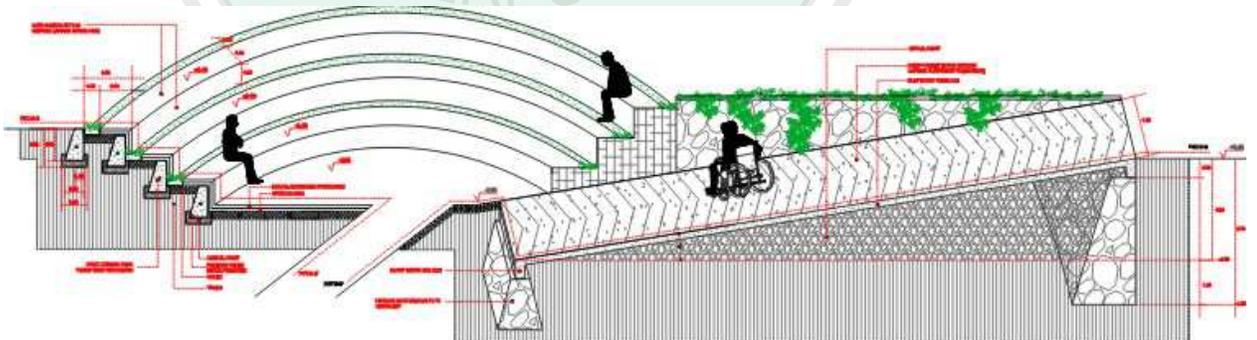
Sirkulasi atau akses yang ada sebisa mungkin menghargai siapa saja yang mengunjungi Pusat Kreativitas Budaya. Hendaknya akses yang ada memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para difabel(khususnya tuna daksa) untuk mengakses bangunan mulai dari mengakses parker hingga ruang pameran.

Konsep Awal



Penggunaan elemen ramp sebagai solusi agar bangunan dapat dimanfaatkan juga oleh disable person (cacat)

Gambar Perancangan



Gambar 6.8 Potongan Amphiteater

Sumber: Hasil Rancangan,2012

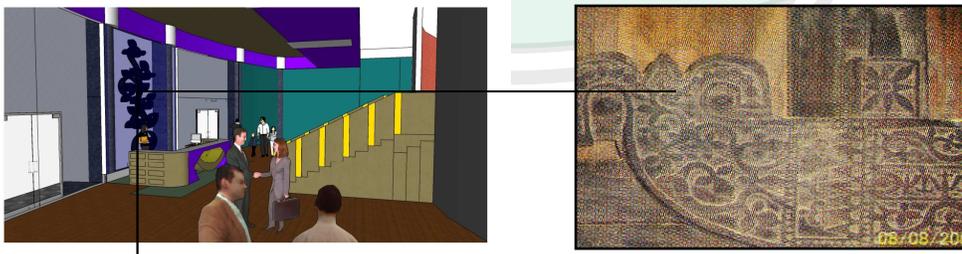
Pada area-area publik diberikan ramp sebagai akses bagi para difable (khusus tuna daksa). Ramp yang terdapat pada amphitater sebagai akses bagi para difable untuk mempelancar sirkulasi.

Penataan Koleksi pada Ruang Pamer



Penempatan Kaca pada area museum sebagai cahaya buatan atau mempermudah cahaya masuk ke ruang koleksi

Gambar 6.9 Interior Museum
Sumber: Hasil Rancangan,2012



Unsur-unsur persolekan diterapkan dengan ukiran-ukiran motif yang terdapat pada bangunan rumah adat.

Gambar 6.10 Interior Gedung Pertunjukan
Sumber: Hasil Rancangan,2012

3. Sirkulasi pada Tapak (kawasan)

Sirkulasi dalam kawasan menggunakan system sirkulasi memusat. Penggunaan sirkulasi sesuai dengan pola perkampungan Ende-Lio.



Gambar 6.11 Sirkulasi Tapak
Sumber: Hasil Rancangan, 2012

Keterangan Gambar:

- Sirkulasi pengunjung (mobil dan bus) tujuan area rekreasi
- Sirkulasi pengunjung (pejalan kaki) tujuan area rekreasi
- Sirkulasi pengunjung (sepeda motor) tujuan area rekreasi
- Sirkulasi servis

Sirkulasi kawasan bangunan dirancang untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para pengguna bangunan, baik bagi pengelola maupun pengunjung. Pada Pusat Kreativitas Budaya ini sirkulasi dibedakan juga menurut alat transportasi yang digunakan pada kawasan. Sirkulasi pada kawasan terdiri dari beberapa bentuk, antara lain:

- **Sirkulasi pengunjung (mobil dan motor):** datang - parkir - masuk - melakukan aktivitas - keluar
- **Sirkulasi pengunjung (pejalan kaki):** datang – masuk- melakukan aktivitas - keluar
- **Sirkulasi pengelola:** datang - masuk/parkir - kantor - kerja - keluar
- **Sirkulasi angkutan umum:** datang - menurunkan penumpang- masuk -menunggu penumpang - pergi
- **Sirkulasi bus:** datang - masuk - parkir - keluar
- **Sirkulasi kendaraan muat sampah:** datang - masuk - TPS -mengangkut sampah – keluar



MAIN ENTRANCE

Main entrance diletakan di jalan Soekarno, krena jalan ini merupakan jalan utama dan tingkat keramaiannya lebih

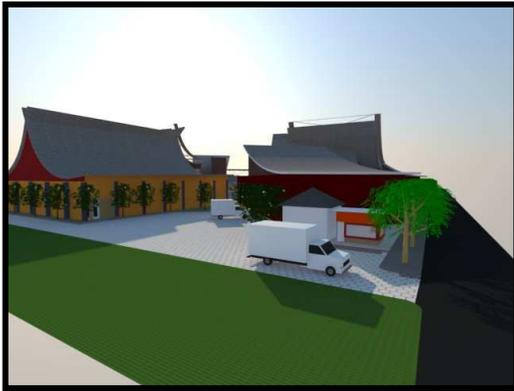
Area exit ditempatkan di jalan Hatta, karena jalan ini dari tingkat keramaiannya kurang



EXIT

Gambar 6.12 Entarance & Exit

Sumber: Hasil Rancangan,2012



Gambar 6.13 Entrance & Exit
Sumber: Hasil Rancangan,2012

Sirkulasi Pejalan Kaki



Bagi pejalan kaki disediakan selasar untuk menuju bangunan, hal ini untuk menunjukkan kepedulian kepada sesama manusia.

Gambar 6.14 Selasar Pejalan Kaki
Sumber: Hasil Rancangan,2011

6.5 Bentuk Bangunan

Konsep Awal

Mengambil dari ciri khas bangunan arsitektur Ende-Lio yang kemudian di modifikasi sesuai dengan kebutuhan saat ini dan diaplikasikan pada perancangan

Pusat Kreativitas Budaya Kabupaten



Ciri-Ciri bangunan arsitektur tradisional Ende-Lio yaitu:

- Bentuk atapnya mengikuti budaya perahu
- Bentuk atapnya tinggi dengan ketinggian 9 m
- Atap rumah menggunakan ijuk dan alang-alang
- Atap menutupi area dalam bangunan
- Berbentuk panggung.



Ciri-Cirinya:

- bentuk atap meruncing.
- Bentuk rumah panggung.
- Material kayu dominan
- Lantainya terbuat dari balok kayu atau kelapa gelondongan

Gambar Perancangan

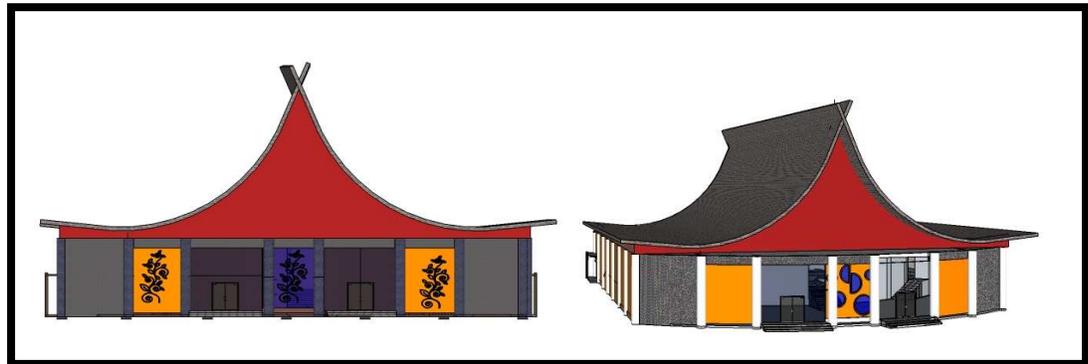


Gambar 6.15 Tampak Kawasan
Sumber: Hasil Rancangan,2011

A. Gedung Pertunjukan

Pada perancangan Pusat Kreativitas Budaya Kabupaten Ende, bangunan gedung pertunjukan di ibaratkan sebagai *Sa,o Ria*. *Sa,o Ria* merupakan tempat hidup dan berinteraksi komunitas masyarakat Ende-Lio, karena hidup pada prinsipnya keseimbangan antar manusia dengan manusia serta keseimbangan antar manusia dengan alam semesta, yang mana Sang Pencipta adalah equilibrium hidup manusia.

Pusat Kreativitas Budaya sesuai dengan fungsi yang ada sebelumnya sehingga pada bangunan gedung pertunjukan sebagai area pertunjukan sekaligus interaksi antar manusia. Fungsi yang dimiliki masing-masing sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang dilakukan pada bangunan tersebut.



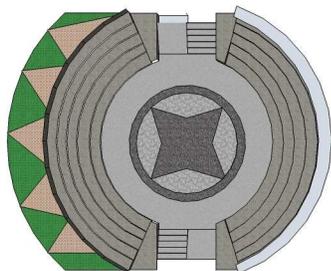
Gambar 6.16 PGedung Pertunjukan

Sumber: Hasil Rancangan,2012

Bentuk atap yang tinggi merupakan adopsi dari atap bangunan *Sa,o Ria* yang tinggi, dengan ketinggian lebih kurang 9 meter. Sedangkan pada bagian depan diberi kaca(pintu masuk) merupakan wujud dari *Sa,o Ria* yang terbuka pada bagian depannya (*Magha Loo*)

B. Amphiteater

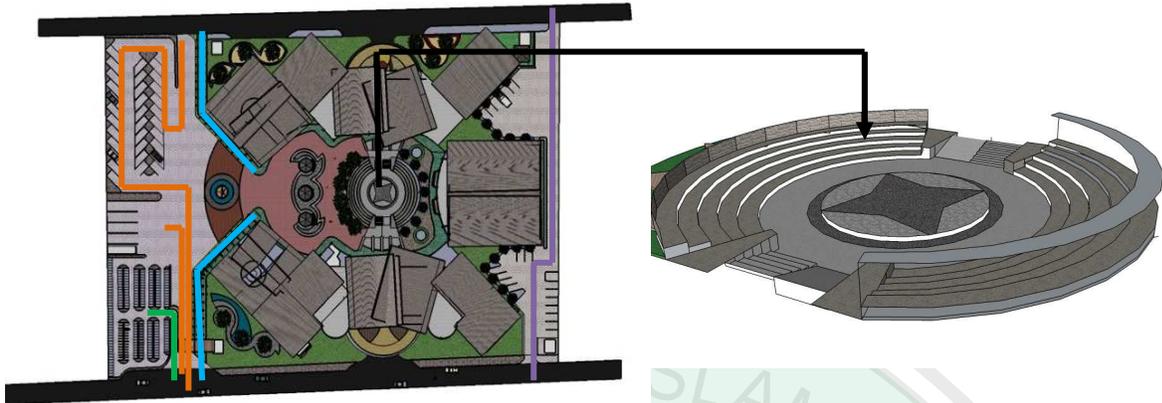
Amphiteater pada perancangan ini berfungsi sebagai tempat pertunjukan terbuka.Fungsi ini sesuai dengan pola perkampungan Ende-Lio yang terdapat *Tubu Musu* pada bagian tengah perkampungan. Fungsi dari *Tubu Musu* sendiri yaitu, sebagai tempat berkumpul dan melakukan upacara adat dan sebagai lambing kekuasaan.



Penempatan amphiteater pada bagian tengah bangunan, sebagaimana penempatan *Tubu Musu* pada bagian tengah pola perkampungan Ende-Lio.

Gambar 6.17 Tampak Atas

Sumber: Hasil Rancangan,2012



Gambar 6.18 Letak Amphiteater
 Sumber: Hasil Rancangan,2012

C. Museum

Fungsi dari museum merupakan sebagai area pameran dan area koleksi pada perancangan Pusat Kreativitas Budaya Kabupaten Ende. Dalam pola perkampungan Ende-Lio terdapat sebuah bangunan yang berfungsi sebagai rumah/balai rakyat, tempat dilaksanakan musyawarah adat beserta, tempat penyimpanan benda-benda peninggalan para leluhur (na deo, kiko tana watu dan gading tua) yang disebut *Kedha* (pendopo), sehingga pada perancangan ini bangunan museum dianalogikan sebagai *Kedha*.



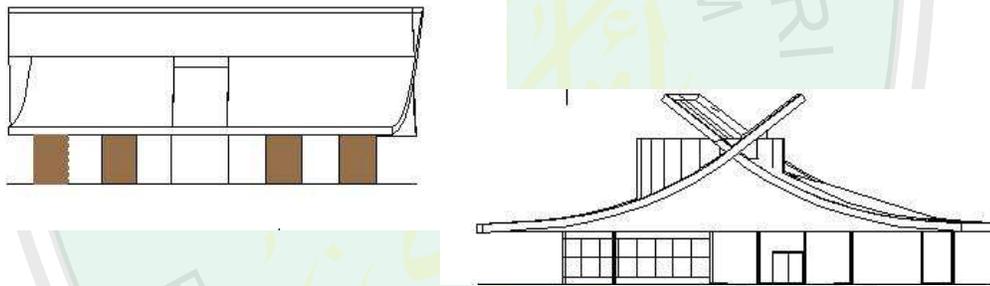
Gambar 6.19 Museum
 Sumber: Hasil Rancangan,2012

D.Gedung Edukasi

Fungsi Utama dari gedung edukasi ini sebagai

D.Restoran

Restoran pada perancangan ini berfungsi sebagaimana fungsi dari restoran-restoran pada umumnya yaitu sebagai tempat makan. Pada perkampungan Ende-Lio area memasak biasa disebut sebagai kuwu lewa (dapur umum). Kuwu lewa didirikan khusus untuk memasak daging dari hewan-hewan besar seperti kuda, kerbau dan babi pada waktu pesta adat.



Gambar 6.20 Tampak
Sumber: Hasil Rancangan,2012

6.6 UTILITAS

Sistem utilitas yang digunakan pada Pusat Kreativitas Budaya tersebut terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Utilitas pada kawasan terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

a. Air bersih

Kebutuhan air bersih pada kawasan didukung dengan penggunaan tandon air bawah sebagai pemasok air utama. Air tersebut berasal dari PDAM dan pompa air. Pasokan air disimpan pada tandon bawah yang kemudian didistribusikan ke seluruh kawasan. Air diangkut menggunakan jenis pompa tekan. Air bersih yang telah didistribusikan ke bangunan-bangunan disimpan pada tandon atas yang terdapat pada setiap bangunan.

b. Air kotor dan drainase

Sistem pembuangan air kotor kawasan terbagi menjadi dua zona, yaitu bagian depan dan belakang. Pembagian tersebut didasarkan pada efisiensi jarak yang dimiliki. Sistem pembuangan terdiri dari *septic tank* yang kemudian dialirkan menuju sumur resapan. Sistem drainase dialirkan menuju riol kota dan juga pada sungai kecil yang terletak di belakang kawasan.

c. Kebakaran

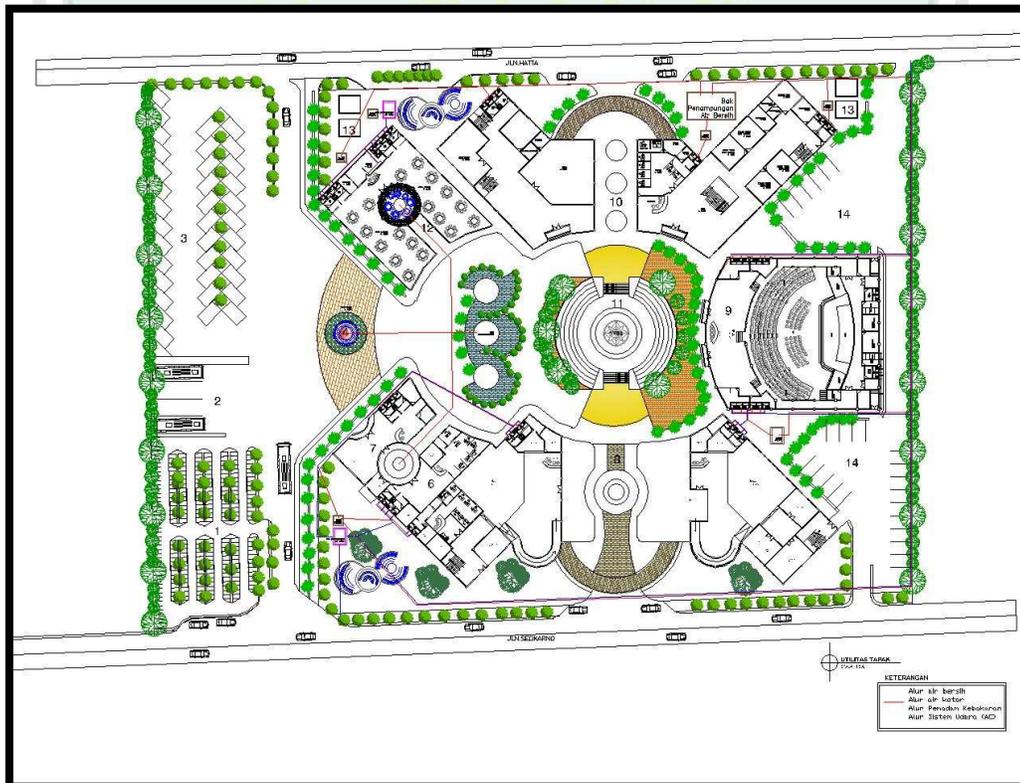
Sistem keamanan untuk mencegah terjadinya kebakaran pada kawasan ditempatkan *hidran box*. Penempatan *hidran box* sepanjang jangkauan standar yaitu 30 meter. Kebutuhan air yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sistem ini diambil dari tandon air bersih. Sedangkan untuk keamanan kebakaran pada bangunan ditempatkan *springkler*, *halon gas*, *fire damper*, dan *smoke and heating ventilating*. Penempatan *head detector springkler* berjarak 8-10 meter tiap titik.

d. Listrik

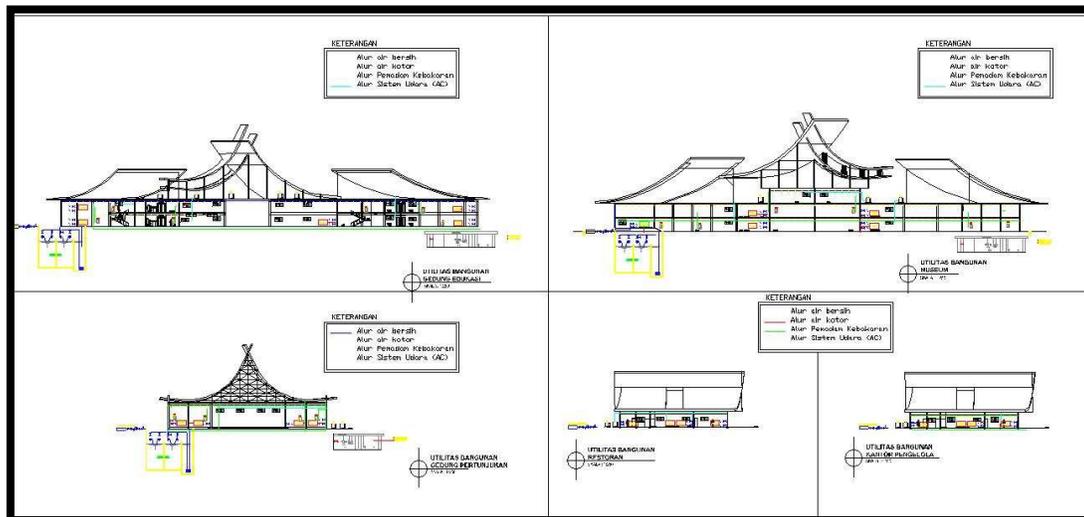
Kebutuhan listrik pada kawasan Pusat Kreativitas Seni dan Budaya menggunakan dua sumber energi yaitu PLN dan *genset* sebagai mesin cadangan. *Genset* digunakan saat listrik dari PLN padam yang secara otomatis mendukung.

e. Air Conditioner

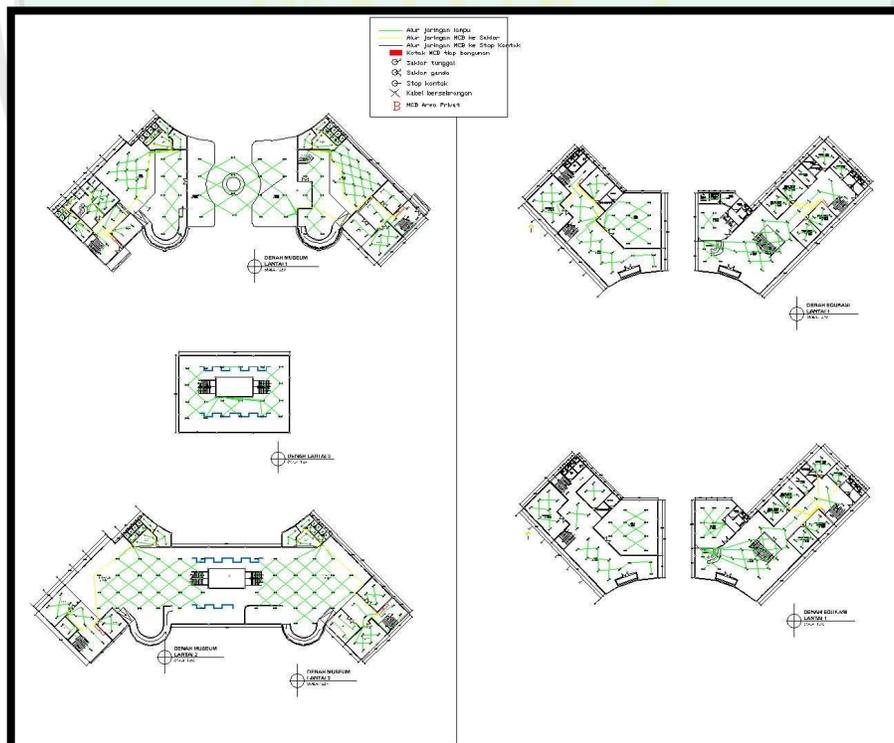
Sistem penghawaan ruangan pada bangunan secara umum tidak banyak menggunakan *air conditioner*. Kebutuhan *air conditioner* hanya ditempatkan pada bangunan yang memiliki kebutuhan tambahan penghawaan saja. Oleh karena itu, sistem utilitas *air conditioner* menggunakan sistem *air conditioner split / tunggal*.



Gambar 6.22 Utilitas Bangunan
Sumber: Hasil Rancangan, 2011



Gambar 6.22 Utilitas Bangunan
 Sumber: Hasil Rancangan, 2011



Gambar 6.23 Mekanikal Elctrik
 Sumber: Hasil Rancangan, 2011